

# Analisis Semiotika Pesan Moral Film Kukira Kau Rumah

**Mahdalena Berliana, Sholihul Abidin**

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Putera Batam

email: pb181110032@upbatam.ac.id

## ABSTRACT

*The existence of films in the midst of society has a different character compared to other media. Apart from being an effective mass media in conveying ideas and ideas, film is also a medium to express an art to express a creativity and to describe human life. The film Ku Kira Kau Rumah tells the story of a girl named Niskala who suffers from bipolar disorder, a mental health issue that can relapse and attack her at any time. The purpose of this study is to find out the moral message represented by the film Ku Kira Kau Rumah. The research method used is a qualitative research method. Qualitative research is research whose data is in the form of statements or statements and begins with an interpretive approach. By using the semiotic approach of Roland Barthes perspective through denotation, connotation and myth. The results showed that Niskala's bipolar disorder was a mental health disorder, and she often experienced mood swings or very rapid mood changes. The moral message contained in the film "Ku Kira Kau Rumah" consists of relationships between family, friends, and partners, which include attention, full of hope, full of affection, honesty, perseverance, wisdom, openness, trust in others, and humility. Conclusion Moral values in Ku kira Kau Rumah can provide a teaching about family, friendship, courage in pursuing dreams and appreciating every opportunity, trust and sincerity so that the audience can face life with optimism, and appreciate an important relationship in life and not give up easily.*

**Keywords:** Film, Moral Message, Semiotics Perspective Ferdinand De Saussure

## PENDAHULUAN

Film memiliki peran yang unik dalam masyarakat dibandingkan dengan media lainnya. Selain berfungsi sebagai media massa yang efektif dalam menyampaikan ide dan gagasan, film juga merupakan bentuk seni yang digunakan untuk mengekspresikan kreativitas dan menggambarkan kehidupan manusia. Dalam film, realitas dalam masyarakat direkam dan kemudian ditampilkan di layar lebar.

Saat ini, film di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Banyak film produksi Indonesia yang telah mencapai prestasi baik di dalam maupun di luar negeri. Terdapat berbagai genre film yang tersedia, seperti komedi, drama, horor, dan fiksi. Namun, penonton Indonesia lebih cenderung menyukai film bergenre drama yang mengangkat kisah kehidupan sehari-hari. Alasan di balik popularitas genre drama ini adalah adanya kesesuaian dengan realitas sosial yang terjadi dalam kehidupan nyata, sehingga banyak masyarakat memilih untuk menonton film drama. Dalam industri perfilman Indonesia, genre drama menduduki posisi kedua dengan persentase suara sebanyak 30,7%. Selain itu, survei ini juga membahas alasan mengapa masyarakat memilih menonton film-film Indonesia.

Dalam survei ini dijabarkan terdapat dua alasan yang memiliki nilai tertinggi tentang menjadikan penonton menyukai film Indonesia. Berdasarkan hasil survei tersebut dapat menjadi penggambaran alasan mengapa orang menyukai menonton film, yaitu pertama karena adanya kesamaan dengan realita yang terjadi dan kedua adanya pesan moral yang disampaikan dalam film (Amanda & Sriwartini, 2021)

Film Kukira kau Rumah berceritakan tentang Seorang gadis yang bernama Niskala yang mengidap Bipolar Disorder, isu kesehatan mental yang bisa kapan saja kambuh dan menyerangnya. Bipolar disorder adalah gangguan kesehatan mental, keadaan ini membuat sang penderita akan mengalami *mood swing* atau perubahan mood yang sangat cepat. Selain itu mereka akan merasakan sangat depresi ketika bipolar disorder yang mereka idap tiba-tiba kambuh.

Hal ini akan menghambat seseorang yang memiliki gangguan bipolar untuk dapat berinteraksi dengan baik dengan orang disekitarnya, karaternya yang mudah berubah seiring perubahan mood yang terjadi dalam dirinya. Pertemuan Pram dengan Niskala dan pada akhirnya menjadi sebuah hubungan yang romantis bersama, setelah pertemuan mereka disebuah café. Namun, niskala tidak terlalu bebas dalam kehidupannya, kerana mempunyai bapak yang

overprotektif itu. Klimaks dari film ini adalah terjadinya pertengkaran antara Niskala dengan teman-temannya dan film *Kukira kau Rumah* ini berhasil meraih 2 juta penonton dalam 15 hari penayangan di bioskop dan mendapatkan 220.180 penonton tambahan sampai akhir penayangan sehingga menjadikan film *Kukira Kau Rumah* film terlaris peringkat ketiga sementara di Indonesia pada tahun 2022.

Semiotika merupakan suatu ilmu yang mempelajari ilmu tentang tanda dan sistem tanda. Konsep tanda ini berarti makna muncul saat terjadinya hubungan yang bersifat asosiasi antara *Signified* dan *Signifier* (Amanda & Sriwartini, 2021).

Film *Ku Kira Kau Rumah* adalah satu film drama psikologis Indonesia yang berkisah tentang seorang gadis yang mengidap Bipolar yang sangat menarik untuk diteliti, karena seseorang yang memiliki gangguan bipolar akan banyak mendapatkan hambatan dalam membangun sebuah komunikasi dalam kehidupan sehari-harinya, maka berdasar uraian latar belakang studi ini judulnya **Analisis Semiotika Pesan Moral Film *Ku Kira Kau Rumah***.

## KAJIAN TEORI

### 2.1 Komunikasi Massa

Komunikasi massa memiliki peranan penting salah satunya terhadap fenomena popularitas individu, organisasi, kelompok, atau lembaga tertentu. Bidang politik, sosial dan ekonomi, olahraga, hiburan, dan lain-lain tentu tidak dapat dipisahkan dari media massa sebagai media berita dan orang-orang yang mempublikasikannya kepada masyarakat secara luas. Dengan media massa dapat menampilkan bakat-bakat, kepandaian, serta prestasi lainnya sehingga dapat memperoleh atensi dan apresiasi dari masyarakat, begitu pula halnya dengan profesi, acara, atau ajang yang menayangkan talenta lainnya (Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Al-Fajar, 2022)

### 2.2 Film

Film merupakan salah satu media komunikasi massa. Dikatakan sebagai media komunikasi massa karena merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, dalam arti berjumlah banyak, tersebar dimana-mana, khalayaknya heterogen dan *anonym* (Lestari, 2021)

### 2.3 Pesan Moral

Ada ukuran subjektif di dalam hati kita dan ukuran yang lebih objektif dari orang lain. Beberapa aspek utama dari moralitas meliputi sikap kerendahan hati, kepercayaan pada orang lain, keterbukaan, kebijaksanaan, ketekunan dalam bekerja, kejujuran, keadilan, keberanian, penuh harapan, penuh kasih, dan sebagainya (Al. Purwa Hadiwardoyo, 1994).

Menurut K. Bertens (2011) Bertens nilai moral tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai lainnya. Setiap

nilai dapat memiliki "nilai moral" ketika diterapkan dalam perilaku moral. Meskipun nilai moral sering dikaitkan dengan nilai-nilai lainnya, namun nilai moral dianggap sebagai nilai yang baru dan bahkan nilai yang paling tinggi. (Amanda and Sriwartini 2021:111–117).

Pesan berisi pikiran, ide, gagasan, perasaan yang dikirim komunikator kepada komunikan dalam bentuk simbol. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk mewakili maksud tertentu, misalnya dalam kata-kata verbal yang diucapkan atau ditulis, atau simbol nonverbal yang diperagakan melalui gerak-gerik tubuh, warna, artifak, gambar, pakaian dan lain-lain (Tampati, Djakfar, & Ms, 2020)

### 2.4 Semiotika

Semiotika adalah studi tentang tanda. Tanda dapat dianggap sebagai petunjuk yang mengindikasikan keberadaan atau hal lain, seperti asap yang menunjukkan adanya api. Selain itu, semiotika juga membahas tentang variasi makna dari tanda, termasuk makna yang sangat spesifik. (Lestari, 2021)

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan hasil deskripsi mengenai suatu peristiwa atau gejala yang terjadi saat ini. Dan juga penelitian kualitatif merupakan metode atau prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data berupa deskriptif yang diambil datanya dari ucapan atau tulisan atau perilaku manusia yang diamati dari film *Ku Kira Kau Rumah* (Andini, Maharani, Pramonojati, & Telkom, 2021)

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah makna representasi kekerasan terhadap perempuan yang terdapat dalam potongan scene film *Ku Kira Kau Rumah*. Tanda-tanda yang menggambarkan sosok seorang gadis remaja pengidap gangguan bipolar dalam film akan dianalisis dengan metode semiotika Ferdinand De Saussure dengan melihat: *Signifier* (Penanda) & *Signified* (Petanda), Form (wadah) dan *content* (isi), Bahasa (*Langue*) dan Tuturan (*Parole*), Sinkronis (*Synchronic*) dan Diakronis (*Diachronic*), Sintagmatik dan Paradigmatik.

Subyek penelitian yaitu batasan penelitian menyangkut apa saja yang akan ditelaah dan hal yang ditetapkan lewat sebuah objek, hal-hal, atau individu yang terdapat pada dengan faktor penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, maka subyek penelitian ini adalah penulis sendiri yang mengamati film tersebut (Sugiyono, 2018, p. 334).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan:

#### Unit Analisis

No.	Scene	Durasi
1.	Berada dalam ruang Kelas	00.02.29-00.04.42
2.	Disaat Niskala Melabrak Pram	00.11.00-00.11.42
3.	Saat Niskala dijemput Pram dengan Motor	00.26.36-00.26.50
4.	Kebahagiaan Pram dan Niskala Usai Tampil	00.30.45-00.31.20
5.	Mama Mella berbicara pada Dinda dan Oktavianus	00.43.27-00.44.16
6.	Perkelahian antara Oktavianus dengan Pram	00.44.29-00.45.03
7.	Niskala tertekan dengan perkataan Oktavianus	00.45.04-00.45.35
8.	Dikamar Niskala	00.46.31-00.46.
9.	Niskala terlambat datang sekolah	00.50.35-00.51.07
10.	Niskala dan Mama Mella bertemu Psikiater	00.51.08-00.51.50
11.	Obat penenang Niskala	00.56.26-00.56.40
12.	Dikamar Niskala	00.56.43-00.57.20
13.	Niskala bersama Mama Niskala	00.58.00-00.59.27
14.	Pram bertemu dengan Mama Niskala	1.00.01-1.01.18
15.	Dicafe Analogi	1.15.53-1.16.33
16.	Diatas Gedung	1.17.00-1.18.20
17.	Mama Mella memohon pada Pram	1.18.18-1.18.23
18.	Papa Niskala Memaki Pram	1.18.28-1.19.00
19.	Pram melihat kearah Niskala	1.18.27-1.18.32
20.	Niskala dan Pram	1.19.50-1.20.50
21.	Mama Pram dan Niskala	1.22.40.1.23.20
22.	Dikamar Pram	1.23.40-1.26.07

## HASIL DAN PEMBAHASAN



1. Berada dalam ruang kelas



2. Disaat Niskala Melabrak Pram



3. Saat Niskala dijemput Pram dengan Motor



4. Kebahagiaan Pram dan Niskala usai tampil



5. Mama Mella berbicara pada Dinda dan Oktavianus



6. Perkelahian antara Oktavianus dan Pram



7. Niskala tertekan dengan perkataan Oktavianus



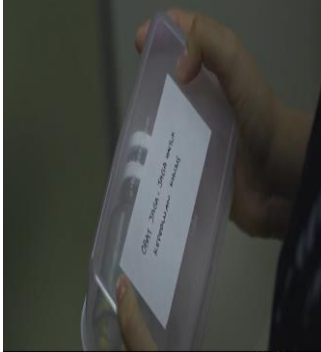
8. Di kamar Niskala



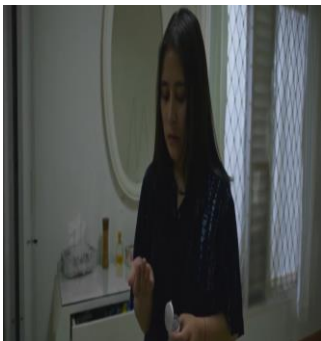
9. Niskala terlambat datang sekolah



10. Niskala dan Mama Mella bertemu Psikiater



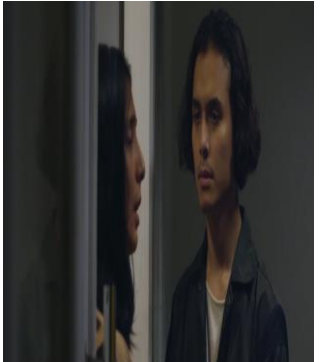
11. Obat Penenang Niskala



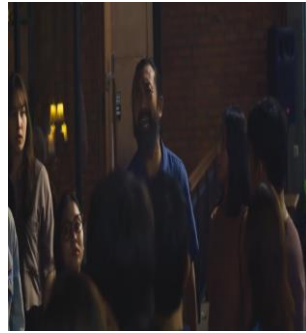
12. Dikamar Niskala



13. Niskala bersama Mama Niskala



14. Pram bertemu dengan Mama Niskala



15. Dicafe Analogi



16. Diatas gedung



17. Mama Mella memohon pada Pram



18. Papa Niskala memaki Pram



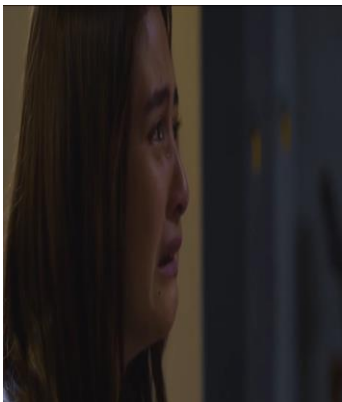
19. Pram melihat kearah Niskala



20. Niskala dan Pram



21. Mama Pram dan Niskala



22. Dikamar Pram

## Representasi dan Interpretasi Pesan Moral dalam Film Ku Kira Kau Rumah

### 1. Signifier (Penanda) dan Signified (Petanda)

Berdasarkan penanda dan petanda yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seperti hasil penelitian, menggambarkan banyak pendukung dari film itu sendiri, mulai dari penelitian lokasi, latar, musik, dialog dan bahasa tubuh yang mampu menunjukkan sikap-sikap dan perilaku seseorang. Misalnya pada Scene 5, dimana Mama Mella bertanya kepada Oktavianus dan Dinda, tentang perubahan sikap Niskala, dan disaat Mama Mella bertanya terlihat sosok Oktavianus merasa sangat terbebani yang harus berbohong demi kebaikan Niskala, padahal sebelumnya ia tidak pernah berbohong sama sekali pada Mama Niskala.

### 2. Form (Wadah) dan Content (Isi)

Dalam hal ini konten sangat menyesuaikan dengan latar, lingkungan serta musik yang disematkan, sehingga mampu membangun emosional penonton untuk larut dalam sebuah kebahagiaan yang dihadirkan Niskala dan Pram, kemudian mampu nuga ikut larut dalam kesedihan yang dirasakan oleh Niskala dan Pram disaat Papa nya memergoki Niskala sedang manggung di Café Analogi.

### 3. Bahasa (Langue) dan Tuturan (Parole)

Dalam film ini banyak menggunakan Bahasa yang tidak baku yaitu penggunaan Bahasa pergaulan sehari-hari misalnya: Kata Gua, Gue dan Penggunaan Kata Loe. Dan disisi lain dalam dialog banyak menggunakan kata-kata kasar antar lain: Bangsat, anjing . Yang memiliki konotasi buruk dan kasar jika digunakan. Pada Scene 8, Niskala mengeluarkan kata-kata yang kasar pada Oktavianus sahabatnya. Karena Oktavianus terlibat pertengkaran dengan Pram, seseorang yang sangat disayang oleh Niskala.

### 4. Sinkronis (Synchonic) dan Diakronis (Diachronic)

De Saussure meyakini akan adanya proses perubahan bahasa. Oleh karena itu keadaan ini menuntut adanya perbedaan yang jelas antara fakta-fakta kebahasaan sebagai sebuah sistem, dan fakta-fakta kebahasaan yang mengalami evolusi (Culler, 1976, via Ahimsa, 2006; 46). Karena sifatnya yang evolutif maka tanda kebahasaan sepenuhnya tunduk pada proses sejarah. Adapun perubahan bentuk Bahasa yang digunakan adalah seperti kata “nyuruh”, dan “lakukan”. Tidak menggunakan kosakata yang sesuai ejaan yang baik.

### 5. Sintagmatik dan Paradigmatik

Kontek ini De Saussure menyatakan bahwa manusia menggunakan kata-kata dalam komunikasi bukan begitu saja terjadi. Tetapi menggunakan pertimbangan-pertimbangan akan kata yang akan digunakan. Kita memiliki kata yang mau kita gunakan sebagaimana penguasaan bahasa yang kita miliki. Disinilah

hubungan sintagmatik dan paradigmatis itu berperan. Hubungan sintagmatik dan paradigmatis terdapat dalam kata-kata sebagai rangkaian bunyi-bunyi maupun kata-kata sebagai konsep. (Husna & Hero, 2022). Hal ini terjadi dalam beberapa dialog yang sangat memperhatikan setia kata-kata yang keluar dari mulut seorang Mama Mella, agar mampu membuat Niskala jadi lebih tenang.

#### 4.2 Pesan Moral pada Film Kukira Kau Rumah

Berikut beberapa pesan moral yang terdapat pada film Kukira Kau Rumah:

##### 1. Kerendahan Hati

Salah satu gambar yang menunjukkan pentingnya memiliki kerendahan hati adalah pada scene ke 21, dimana ditunjukkan oleh Mama Pram, yang sangat ikhlas dalam menerima cobaan dan menganggap apa yang terjadi pada anaknya adalah sebuah takdir dari Tuhan.

##### 2. Kepercayaan pada orang lain

Salah satu gambar yang menunjukkan pentingnya memiliki sifat kepercayaan terhadap orang lain adalah pada scene 5, dimana mama Mella sangat menaruh kepercayaannya kepada Dinda dan Oktavianus untuk selalu menjaga Niskala, namun disisi lain, Mama Mella mengalami kekecewaan yang mendalam pada Dinda dan Oktav, karena mereka telah tidak jujur akan hubungan yang sedang dijalin antara Niskala dan Pram.

##### 3. Keterbukaan

Salah satu gambar yang menunjukkan pentingnya memiliki keterbukaan terlihat pada scene 5, dimana Dinda dan Oktav dianggap tidak jujur dan terbuka atas aktifitas Niskala selama kuliah termasuk ia sempat manggung dan dekat dengan Pram. Pentingnya keterbukaan agar tidak terjadi sebuah kesalahpahaman yang berujung pada perkelahian antara Oktav dan Pram, sehingga membuat Niskala menjadi depresi. Dan Niskala dibiarkan ikut kuliah Bersama mereka tanpa sepengetahuan sang ayah, seharusnya ada keterbukaan tentang apa yang dilakukan Niskala, sehingga tidak berdampak buruk terhadap kemarahan orang tua Niskala dan psikologis Niskala sendiri.

##### 4. Kebijakan

Salah satu gambar yang menunjukkan pentingnya memahami akan pola asuh pada anak, terutama pada anak yang mengidap bipolar terlihat pada scene 15 hingga scene 20. Pola Asuh terhadap seorang anak merupakan sebuah tolak ukur bagaimana perkembangan mental seorang anak. Jika kita mengamati dari hasil analisis yang dilakukan oleh penulis dalam film ini menunjukkan bahwa, pola asuh yang dilakukan oleh orang tua Niskala, sangat membuat adanya tekanan batin karena merasa tidak diberikan ruang atau

kebebasan untuk menikmati hidup layaknya anak pada umumnya, sikap *over protektif* yang dilakukan oleh sang ayah, dianggap sebagai sebuah pembenaran dalam menyikapi perilaku anaknya yang mengidap penyakit Bipolar.

##### 5. Ketekunan Kerja

Salah satu bentuk ketekunan kerja yang ada film ini adalah, kegigihan Pram untuk bisa manggung, walaupun pada awalnya diragukan oleh manajer café tempat ia bekerja, namun setelah banyak mendapat apresiasi dari para penonton, akhirnya impian Pram untuk manggung dengan menyanyikan lagu ciptakan sendiri dapat diterima dan disukai oleh para penonton di cafe tersebut.

##### 6. Kejujuran

Salah satu gambar yang menunjukkan pentingnya memiliki keterbukaan terlihat pada scene 5, dimana Dinda dan Oktav dianggap tidak jujur dan terbuka atas aktifitas Niskala selama kuliah termasuk ia sempat manggung dan dekat dengan Pram. Pentingnya keterbukaan agar tidak terjadi sebuah kesalahpahaman yang berujung pada perkelahian antara Oktav dan Pram, sehingga membuat Niskala menjadi depresi.

##### 7. Penuh Harapan

Salah satu bentuk penuh harapan yang ada dalam film ini ditunjukkan pada scene 16, dimana Niskala sedang memiliki impian dalam hidupnya dengan harapan mampu membuat kedua orang tuanya bangga dengan prestasi yang ia miliki, namun hal itu tidak Niskala peroleh karena sifat *over protektif* dari sang ayah yang menyebabkan Niskala harus kuliah tanpa sepengetahuan ayahnya.

##### 8. Penuh Kasih sayang.

Dalam sebuah keluarga, tidak pernah terlepas dari sebuah konflik, baik antara suami istri maupun antara anak dengan orang tua. Seperti yang terjadi dalam film Kukira Kau Rumah, dapat terlihat apada scene ke 15 hingga scene 18, yang menunjukkan konflik yang selama ini terjadi menyebabkan psikologis seorang anak yang mengidap bipolar merasa diabaikan sebagai seorang anak, dan secara tidak langsung justru akan memperburuk keadaan psikologis seorang anak.

##### 9. Perhatian

Perubahan sikap yang drastis dari seorang pengidap Bipolar yaitu sangat bersemangat, senang, dan mudah tersinggung atau sensitif dan disisi lain mudah merasa sedih, hampa, khawatir, atau putus asa. Hal ini dapat dilihat pada tabel diatas, dimana sosok Niskala dapat begitu dengan mudah terjadi perubahan emosinya, misal sedang kegiatan diskusi kelas, yang seharusnya diskusi adalah bagian dimana setiap orang

mengemukakan pendangannya sesuai dengan analisis yang dimilikinya.

### **SIMPULAN:**

Berdasarkan hasil penelitian pada Film “Ku Kira Kau Rumah”, dengan metode Semiotika yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Representasi nilai moral dalam film ku kira kau rumah yaitu pengajaran tentang keluarga, persahabatan, keberanian serta impian dan menghargai kesempatan dalam hidup sehari-hari.
2. Interpretasi nilai moral dalam Film Ku Kira Kau Rumah yaitu, dengan mengajarkan nilai-nilai seperti cara mengatasi masa lalu yang ada pada Niskala, memberikan kesempatan kedua, menghargai nilai kekeluargaan, mengejar impian, ketulusan, kepercayaan dan menghargai persahabatan. Dapat juga menjadi inspirasi kepada penonton agar menghadapi hidup dengan optimisme, dapat menghargai hubungan yang penting dalam hidup, dan tidak menyerah pada impian mereka.

### **DAFTAR PUSTAKA:**

Amanda, N. K., & Sriwartini, Y. (2021). Pesan Moral Pernikahan Pada Film Wedding Agreement (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(9), 117. <https://doi.org/10.47313/ppl.v5i9.836>

Andini, A., Maharani, W., Pramonojati, T. A., & Telkom, U. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALISME DALAM FILM ANIMASI (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure dalam Film Animasi “Nussa dan Rara”)*. 8(1), 583–599.

Bisri Mustofa, Siti Wuryan, Al-Fajar, D. (2022). Muhamad Bisri Mustofa , Siti Wuryan , Abdurrafiq Al-Fajar , Agustina Prihartini , Nurul Rahma Salsabila , Ong Dini Saliem Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *At Tawasul: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(1), 1–8.

Husna, I., & Hero, E. (2022). *Analisis Semiotika Ferdinand De Saussures Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah*. 1(1), 44–59.

Lestari, D. A. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM “ DUA GARIS BIRU ” Diyan Ambar Lestari Dudi Iskandar Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur. *PANTAREI*, 5 No 2, 1–8.

Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tampati, Y., Djakfar, Y., & Ms, D. (2020). *PESAN MORAL DALAM IKLAN SABUN LIFEBUOY EDISI " PELUK CIUM ADIK KAKAK " MORAL MESSAGE OF LIFEBUOY SOAP ADVERTISING EDITION " HUGS KISS BROTHER AND SISTERS "* *Jurnal Massa E-ISSN : 2775-9016*. 01, 126–145.